



TINJAUAN TEORITIS: PERAN REKSA DANA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA

Siti Chairinnisa Hardi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syafitri Ronauli Daulay

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Ziqhri Anhar Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: sitichairinnisahardi04@gmail.com¹, shasyadly@gmail.com²

Abstract. *Islamic mutual funds are investment instruments that have been growing rapidly and are considered to play an important role in promoting financial inclusion in Indonesia. This study aims to examine the contribution of Islamic mutual funds in expanding access to formal financial services and to identify the challenges faced in their development. The method employed is a literature review by analyzing various studies, reports, and empirical data related to the growth of the Islamic mutual fund industry. The findings indicate that Islamic mutual funds can broaden public participation in investment through low entry capital requirements, compliance with sharia principles that enhance trust, and performance that remains competitive compared to conventional instruments. Digitalization further strengthens the distribution and accessibility of these products, particularly among younger generations. However, challenges such as low financial literacy, uneven product distribution, and limited innovation remain as barriers. Overall, Islamic mutual funds have the potential to serve as strategic instruments in realizing an inclusive and sustainable financial system in Indonesia. These findings imply the need for synergy among regulators, industry players, and educational institutions to strengthen financial literacy, expand distribution channels, and enhance innovation in the development of Islamic mutual funds.*

Keywords: *Islamic mutual funds, financial inclusion, literacy, digitalization, investment*

Abstrak. Reksa dana syariah merupakan instrumen investasi yang semakin berkembang dan diyakini berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi reksa dana syariah terhadap peningkatan akses layanan keuangan formal serta tantangan yang dihadapi dalam perkembangannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau berbagai penelitian, laporan, dan data empiris terkait perkembangan industri reksa dana syariah. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa reksa dana syariah mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam investasi melalui akses modal yang rendah, kepatuhan syariah yang meningkatkan kepercayaan, dan kinerja yang kompetitif dibandingkan instrumen konvensional. Peran digitalisasi juga memperkuat distribusi dan keterjangkauan produk, khususnya bagi generasi muda. Namun, hambatan berupa rendahnya literasi keuangan, distribusi yang belum merata, dan terbatasnya inovasi produk masih menjadi kendala. Secara keseluruhan reksa dana syariah berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Temuan ini mengimplikasikan perlunya sinergi antara regulator, industri, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat literasi, memperluas distribusi, serta meningkatkan inovasi dalam pengembangan reksa dana syariah.

Kata Kunci: reksa dana syariah, inklusi keuangan, literasi, digitalisasi, investasi.

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Salah satu instrumen investasi yang memperoleh perhatian khusus adalah reksa dana syariah, yaitu wadah investasi kolektif yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah Islam. Instrumen ini tidak hanya menjadi alternatif investasi yang amanah bagi masyarakat Muslim, tetapi juga diharapkan mampu memperkuat inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi

nasional (Dja'akum, 2021; Fauzi & Hidayat, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa reksa dana syariah berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, memperluas akses masyarakat terhadap produk investasi, serta menjadi sarana diversifikasi portofolio yang kompetitif dengan reksa dana konvensional (Robiyanto, 2018; Lestari, 2020; fadhilah, 2020). Kinerja reksa dana syariah di Indonesia juga menunjukkan tren yang cukup stabil, meskipun menghadapi tantangan dari sisi jumlah investor, pemahaman masyarakat, dan kondisi makroekonomi global (Hidayat & Rahmawati, 2020; Robiyanto et al., 2019).

Selain itu, laporan dari KNEKS (2020) dan World Bank (2020) menekankan pentingnya peran keuangan syariah, termasuk reksa dana syariah, dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Namun demikian, meskipun terdapat pertumbuhan jumlah produk reksa dana syariah, tingkat penetrasi pasar dan kesadaran investor masih relatif rendah dibandingkan dengan potensi yang ada. Hal ini menunjukkan adanya gap antara potensi besar reksa dana syariah dan tingkat partisipasi masyarakat.

Selain dari sisi regulasi dan kelembagaan, faktor literasi keuangan menjadi aspek yang sangat krusial dalam pengembangan reksa dana syariah. Seperti yang disoroti oleh Fauzi & Hidayat (2021), peningkatan literasi keuangan berbasis investasi syariah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Namun, tingkat pemahaman masyarakat mengenai mekanisme investasi syariah masih terbatas, sehingga menyebabkan rendahnya jumlah investor. Hal ini sejalan dengan temuan wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai prinsip syariah masih menjadi penghambat utama perkembangan reksa dana syariah di Indonesia. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (fintech) juga membuka peluang baru bagi distribusi dan akses reksa dana syariah. Menurut laporan KNEKS (2020), digitalisasi instrumen keuangan syariah berpotensi memperluas basis investor melalui akses yang lebih mudah, transparan, dan efisien. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi hambatan baik dari sisi regulasi maupun tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan dukungan inovasi digital, reksa dana syariah dapat menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan lebih terbuka pada instrumen investasi baru (World Bank, 2020).

Dari perspektif kinerja, sejumlah studi menunjukkan hasil yang beragam terkait performa reksa dana syariah dibandingkan dengan reksa dana konvensional. Robiyanto (2018) menemukan bahwa kinerja reksa dana syariah di Indonesia dapat bersaing dengan reksa dana konvensional, terutama dari sisi stabilitas. Sementara itu, penelitian Hidayat & Rahmawati (2020) serta Robiyanto, Wahyudi & Pangestuti (2019) menyoroti bahwa keterbatasan instrumen investasi syariah dapat menghambat optimalisasi imbal hasil. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana syariah. Lebih jauh lagi, peran reksa dana syariah tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang signifikan. Lestari (2020) menekankan bahwa reksa dana syariah berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Dengan modal yang relatif kecil, masyarakat dapat berpartisipasi dalam investasi yang halal dan sesuai syariah. Hal ini mendukung tujuan keuangan syariah yang menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi (Fadhilah, 2020). Dengan demikian, pengembangan reksa dana syariah memiliki implikasi strategis, tidak hanya dalam memperkuat sektor keuangan syariah nasional, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian terkait reksa dana syariah menjadi sangat relevan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, daya tarik investor, serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Dengan mengacu pada berbagai studi sebelumnya, kajian ini

diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi reksa dana syariah dalam sistem keuangan Indonesia serta strategi pengembangannya di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Peran Reksa Dana Syariah dalam Memperluas Akses Investasi

Akses merupakan dimensi paling awal dalam inklusi keuangan yang menunjukkan sejauh mana masyarakat dapat menjangkau layanan keuangan formal. Dalam konteks ini, reksa dana syariah menjadi instrumen strategis karena memiliki karakteristik yang relatif inklusif, seperti modal awal investasi yang rendah, pengelolaan profesional oleh manajer investasi, serta ketersediaan produk dalam berbagai jenis (pasar uang, pendapatan tetap, saham syariah, dan campuran). Karakteristik tersebut memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk kelompok dengan kemampuan finansial terbatas, untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Lestari (2020) menegaskan bahwa perkembangan reksa dana syariah di Indonesia telah memberikan kesempatan baru bagi masyarakat untuk mengakses instrumen investasi halal yang sebelumnya sulit dijangkau.

Selain itu, dukungan regulasi dan kebijakan dari otoritas terkait semakin memperluas akses terhadap produk reksa dana syariah. Kehadiran fatwa DSN-MUI mengenai akad yang digunakan, serta pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memberikan dasar hukum yang kuat bagi pertumbuhan produk ini. KNEKS (2020) mencatat bahwa upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan syariah salah satunya dilakukan melalui penguatan distribusi produk reksa dana syariah yang dapat diakses secara digital. Sementara itu, World Bank (2020) menekankan bahwa digitalisasi sektor keuangan syariah di Indonesia, termasuk reksa dana syariah, berperan besar dalam menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terhubung dengan layanan keuangan formal, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur perbankan.

Lebih lanjut, penggunaan platform digital dan fintech investasi menjadi faktor penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap reksa dana syariah. Rahman (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi mempermudah masyarakat melakukan pembelian, penjualan, dan pemantauan unit penyertaan tanpa harus mendatangi kantor manajer investasi atau agen penjual. Penelitian Amalina & Nur Rafi (2023) bahkan menyoroti keberadaan platform investasi seperti Bareksa yang menyediakan layanan reksa dana syariah dengan akad Wakālah bil Ujrah, sehingga memudahkan generasi muda untuk memulai investasi dengan modal yang sangat terjangkau. Fenomena ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak hanya menurunkan hambatan biaya, tetapi juga menciptakan lingkungan investasi yang lebih inklusif, aman, dan sesuai syariah.

Reksa Dana Syariah sebagai Sarana Peningkatan Literasi dan Kepercayaan Keuangan

Selain memperluas akses, reksa dana syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat mengenai instrumen investasi. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat dan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Penelitian Fauzi & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada reksa dana syariah. Sejalan dengan itu, Ningsih (2020) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi yang aman dan halal. Hal ini membuktikan bahwa reksa dana syariah bukan hanya instrumen keuangan, tetapi juga media edukasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah.

Faktor kepercayaan juga menjadi aspek penting dalam literasi keuangan syariah. Kepatuhan produk terhadap fatwa DSN-MUI melalui penggunaan akad Wakālah bil Ujrah memberikan legitimasi religius yang meningkatkan rasa aman bagi investor (Amalina & Nur Rafi,

2023). Idris (2022) menambahkan bahwa transparansi pengelolaan dan pengawasan dari OJK memperkuat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dana mereka pada produk syariah. Dengan adanya kombinasi literasi dan kepercayaan, reksa dana syariah berperan dalam memperkuat keinginan masyarakat untuk berinvestasi secara berkelanjutan, sehingga turut mendukung tercapainya inklusi keuangan di Indonesia.

Reksa Dana Syariah dalam Mendorong Partisipasi dan Inklusi Keuangan

Partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk keuangan formal merupakan indikator kunci inklusi keuangan. Reksa dana syariah mampu mendorong peningkatan partisipasi karena menawarkan instrumen yang kompetitif dengan produk konvensional. Robiyanto (2018) menunjukkan bahwa kinerja reksa dana syariah tidak kalah dengan reksa dana konvensional, sehingga dapat menarik minat investor baru. Hidayat & Rahmawati (2020) juga menegaskan bahwa keberadaan produk ini mampu memperluas jangkauan masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen syariah dengan risiko yang terukur. Kondisi ini menjadikan reksa dana syariah sebagai pintu masuk penting bagi masyarakat untuk mulai terlibat dalam sistem keuangan formal.

Selain dari sisi kinerja, reksa dana syariah juga memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan jumlah investor dan aset kelolaan. Fadhillah (2020) menemukan bahwa peningkatan investor ritel dalam reksa dana syariah sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai syariah. Wahyudi (2020) menambahkan bahwa pertumbuhan aset kelolaan reksa dana syariah mencerminkan semakin luasnya penerimaan masyarakat terhadap instrumen ini. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dalam reksa dana syariah tidak hanya memperkuat sektor keuangan syariah, tetapi juga menjadi bukti nyata perannya dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis peran reksa dana syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, laporan resmi, serta dokumen kebijakan yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder berupa 12 artikel jurnal nasional maupun internasional terkait reksa dana syariah, laporan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta publikasi dari Bank Indonesia dan World Bank. Selain itu, data statistik mengenai jumlah investor dan aset kelolaan reksa dana syariah juga digunakan untuk memperkuat analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah literatur untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan terkait indikator inklusi keuangan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan literatur ke dalam tiga indikator utama, yaitu: (1) peran reksa dana syariah dalam memperluas akses investasi, (2) kontribusi terhadap literasi dan kepercayaan masyarakat, serta (3) dorongan terhadap partisipasi dalam sistem keuangan formal. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi reksa dana syariah terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur mengenai reksa dana syariah di Indonesia menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah produk reksa dana syariah dan nilai aktiva bersih (NAB) terus mengalami pertumbuhan, meskipun pangsa pasarnya masih relatif kecil

dibandingkan dengan reksa dana konvensional (Lestari, 2020; KNEKS, 2020). Pertumbuhan ini menandakan adanya peningkatan minat masyarakat untuk berinvestasi melalui instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, baik karena faktor religiusitas maupun pertimbangan etis (Dja'akum, 2021; Robiyanto et al., 2019). Dari sisi inklusi keuangan, reksa dana syariah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Hal ini karena investasi dapat dimulai dengan modal relatif kecil, bahkan mulai dari Rp.100.000, yang membuat produk ini inklusif bagi kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah (Fadhilah, 2020; World Bank, 2020). Selain itu, perkembangan platform digital yang memfasilitasi pembelian reksa dana melalui aplikasi turut mendorong keterjangkauan dan penetrasi produk hingga ke daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh Lembaga keuangan formal (KNEKS, 2020). Temuan ini sejalan dengan target Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menekankan pada pengembangan instrumen keuangan syariah untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Meskipun demikian, tantangan utama dalam pengembangan reksa dana syariah masih terletak pada rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Penelitian Fauzi dan Hidayat (2021) serta Wulandari (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami secara memadai manfaat, mekanisme, maupun risiko yang terkait dengan reksa dana syariah. Kondisi ini mengakibatkan minat investasi masih terbatas pada kalangan tertentu, terutama masyarakat perkotaan dengan akses informasi lebih baik. Namun, berbagai inisiatif edukasi yang dilakukan oleh OJK, manajer investasi, dan lembaga keuangan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan, baik melalui seminar, kampanye digital, maupun program inklusi berbasis komunitas (World Bank, 2020). Dari perspektif kinerja, sejumlah penelitian menegaskan bahwa reksa dana syariah memiliki performa yang relatif kompetitif dibandingkan reksa dana konvensional. Studi Robiyanto (2018) dan Hidayat & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa reksa dana syariah cenderung lebih stabil pada kondisi pasar yang volatil karena adanya pembatasan investasi pada instrumen spekulatif dan non-halal. Selain itu, portofolio reksa dana syariah yang lebih fokus pada sektor riil berkontribusi pada stabilitas keuangan nasional sekaligus mendukung pembiayaan sektor produktif (Robiyanto et al., 2019). Dengan demikian, reksa dana syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi, tetapi juga memiliki peran dalam memperkuat ketahanan ekonomi.

Di sisi lain, peran reksa dana syariah dalam inklusi keuangan juga dapat dipandang dari perspektif religiusitas. Produk ini memberikan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya enggan berpartisipasi dalam produk keuangan konvensional. Kepercayaan ini menjadi modal sosial penting bagi pengembangan keuangan syariah di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Dja'akum, 2021). Namun, untuk dapat memperluas jangkauan, perlu adanya inovasi produk, peningkatan distribusi, serta sinergi antara regulator, manajer investasi, dan lembaga pendidikan dalam mendorong pemahaman masyarakat.

Selain itu, digitalisasi juga menjadi hal penting dalam memperluas inklusi keuangan melalui reksa dana syariah. Kehadiran financial technology (fintech) investasi telah mempermudah masyarakat dalam melakukan pembelian, penjualan, maupun monitoring portofolio secara real-time. Studi KNEKS (2020) menunjukkan bahwa distribusi reksa dana syariah berbasis digital mampu menjangkau segmen generasi muda, terutama milenial, yang lebih melek teknologi. Hal ini sekaligus mendorong perubahan perilaku investasi masyarakat dari sekedar tabungan konvensional menuju instrumen investasi yang lebih produktif dan sesuai prinsip syariah. Dari sisi kebijakan, dukungan regulasi OJK sangat menentukan dalam

menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan reksa dana syariah. Regulasi terkait transparansi informasi, penyederhanaan prosedur, serta kebijakan insentif bagi manajer investasi syariah terbukti memperkuat kepercayaan investor (Hidayat & Rahmawati, 2020). Lebih jauh, integrasi strategi pengembangan reksa dana syariah ke dalam agenda nasional seperti *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* semakin menegaskan bahwa instrumen ini dipandang strategis dalam mendukung tujuan pembangunan inklusif (KNEKS, 2020).

Namun demikian, penguatan inklusi keuangan melalui reksa dana syariah juga memerlukan pendekatan berbasis komunitas dan edukasi berkelanjutan. Literasi keuangan yang sifatnya top-down dari regulator perlu dilengkapi dengan pendekatan bottom-up melalui lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun komunitas investor pemula. Wulandari (2019) menekankan bahwa keberhasilan peningkatan inklusi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk, tetapi juga sejauh mana masyarakat merasa aman, percaya, dan memahami manfaat investasi tersebut. Dengan demikian, kolaborasi multipihak merupakan faktor kunci dalam menjadikan reksa dana syariah sebagai instrumen utama pendorong inklusi keuangan di Indonesia.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa reksa dana syariah memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, baik melalui kemudahan akses, kesesuaian prinsip syariah, peningkatan literasi keuangan, maupun kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi. Namun, efektivitas peran tersebut masih menghadapi tantangan berupa literasi yang rendah, keterbatasan distribusi, dan kebutuhan akan inovasi teknologi. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara regulator, industri, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi reksa dana syariah sebagai instrumen inklusif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa reksa dana syariah berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Produk ini menawarkan akses investasi yang mudah dan terjangkau, sehingga mampu menarik masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk kelompok yang sebelumnya belum terlayani lembaga keuangan formal. Dengan adanya prinsip kepatuhan syariah, reksa dana syariah juga berhasil menjawab kebutuhan mayoritas masyarakat muslim yang menginginkan investasi bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Selain aspek religius, reksa dana syariah terbukti kompetitif secara kinerja dibandingkan instrumen konvensional. Bahkan, pada kondisi pasar yang bergejolak, reksa dana syariah menunjukkan ketahanan yang relatif baik karena ditopang oleh instrumen berbasis syariah yang lebih selektif. Perkembangan digitalisasi juga memperkuat peran reksa dana syariah melalui kemudahan akses, transparansi, serta perluasan distribusi produk, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Namun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, distribusi produk yang belum merata, dan keterbatasan inovasi masih perlu diatasi. Oleh karena itu, keberhasilan reksa dana syariah dalam memperluas inklusi keuangan akan sangat ditentukan oleh sinergi antara regulator, industri, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, reksa dana syariah berpotensi menjadi instrumen utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di Indonesia.

Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

Peningkatan Literasi Keuangan

Edukasi publik perlu lebih ditingkatkan dengan pendekatan yang kreatif, menggunakan media digital, komunitas lokal, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko reksa dana syariah.

Penguatan Distribusi Produk

Perlu upaya memperluas distribusi reksa dana syariah hingga ke daerah pedesaan melalui kerjasama dengan bank syariah, fintech, maupun lembaga mikro keuangan berbasis komunitas, sehingga inklusi keuangan lebih merata.

Inovasi Produk dan Teknologi

Manajer investasi perlu menghadirkan produk reksa dana syariah yang lebih variatif dan ramah investor pemula, dengan dukungan teknologi digital yang transparan, aman, dan mudah diakses.

Dukungan Kebijakan Berkelanjutan

Regulator diharapkan terus memperkuat regulasi dan memberikan intensif bagi pengembangan instrumen syariah, agar reksa dana syariah semakin kompetitif dan berkontribusi pada pencapaian target Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dan *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia*.

Dengan langkah-langkah tersebut, reksa dana syariah di harapkan tidak hanya menjadi alternatif investasi, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mewujudkan sistem keuangan yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai prinsip syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnianti, Alimuddin, & Nurleni. (2021). *Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah di Pasar Modal Indonesia dengan Menggunakan Metode Information Ratio*. 14(2), 104–113. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.18309>
- Atichasari, A. S., Kristanti, K., Febrianti, F., & Wulandari, S. S. (2023). Shariah Stocks, Sukuk, and Shariah Mutual Funds on the Economic Growth of Indonesia: The Role of Exchange Rate. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i8-08>
- Camelia, R., Rohman, T., Raya Telang, J., Telang Indah, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2025). PT. Media Akademik Publisher PERAN REKSADANA SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI: ANALISIS BIBLIOMETRIK VOSVIEWER Oleh. *JMA*, 3(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Hartanto, O. W. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Oleh*.
- Ismailiyya, N., Khalid, N., Tinggi, S., Islam, A., Kunir, D., Subang, J., & Barat, I. (2024). REKSADANA SYARIAH DALAM PRESPEKTIF ISLAM. In *Jurnal Manajemen Keuangan* (Vol. 1, Issue 2).
- Miftahul Fauzi, Uky Zaza Agustiana, & Dini Selasi. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(4), 198–205. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i4.736>
- Muhammad, F., Akbar, A., Rosidta, A., Lazuardi, A., Tinggi, S., & Minhaajurroosyidiin, A. I. (2023). *EVALUASI KINERJA REKSA DANA SYARIAH: STUDI KASUS PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA*. 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i1.37>
- REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA ; STUDI TERHADAP JENIS AKAD SERTA PERLINDUNGAN BAGI INVESTOR*. (n.d.).
- Selviana, S., & Pertiwi, R. R. (2025). Analisis Literasi dan Inklusi Terhadap Keputusan Gen Z Berinvestasi Pada Reksadana Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6634>
- Sjafruddin, S. E. I., Dewi, R., & Sos, S. (2021). STUDI EMPIRIK: PERKEMBANGAN INVESTASI REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA. In *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (Vol. 04, Issue 01).
- Syariah, K., Dan, R., & Pelayanan, K. (n.d.). *PENGARUH LITERASI*.
- Yusup, A., Firdaus Nuzula, Z., Silviany, I. Y., Haryati, Y., Rizky, M., & Alfiani, N. (2022). *The Role of Sharia Investment in Indonesia: Risks and Benefits for the Community*.